

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Adapun pengertian penelitian survey merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah populasi baik besar maupun kecil, namun data yang digunakan adalah data melalui sampel yang di ambil dan jumlah populasi tersebut, kejadian – kejadian yang ditemukan, pendistribusian dan korelasi antar variabel baik sosiologis dan psikologis (Sugiyono 2022). Dalam penelitian survey ini, beberapa reponden akan ditanyai mengenai keyakinan, pendapatan, karakteristik sebagai objek yang telah setelah itu mapun yang sekarang. Metode survey juga berkaitan dengan keyakinan dan perilaku responden.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer, data yang ingin diperoleh adalah tentang pengaruh kreativitas dan inovasi dalam mendorong keberhasilan usaha di *Car free day* Kota Jambi dengan moderasi motivasi usaha, Sumber data primer di peroleh dari hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner. Pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah pelaku usaha pedagang yang mengikuti car free day di Kota Jambi.

Sedangkan sumber data yang dipakai dalam penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Jambi, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Jambi, dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survei lapangan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yaitu terdiri dari (Sugiyono, 2022):

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Data primer yaitu menggunakan kuesioner.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan. Sumber data primer dan sekunder pun bermacam-macam, tergantung dari metode apa yang digunakan oleh peneliti.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2022) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pedagang yang mengikuti car free day di Kota Jambi di perkantoran gubernur dan perkantoran walikota, dengan jumlah pedagang sebanyak 495 responden.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2022) sampel yang baik berjumlah antara 30-500 responden. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022). Teknik menentukan ukuran sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui. Dalam

penelitian ini, jumlah populasinya tidak diketahui (*infinite population*). Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2022). Pertimbangan tersebut adalah pedagang di CFD Kota Jambi. Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini tidak dapat dihitung, oleh karena itu menurut (Ghozali and Latan 2020) untuk menentukan sampel menggunakan rumus :

$$n = Z^{2\alpha} \frac{(P \times Q)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$Z 2\alpha$  = Z tabel dengan tingkat signifikansi tertentu

Q = Proporsi populasi yang diharapkan tidak memiliki karakteristik tertentu.

P = Proporsi populasi yang memiliki karakteristik tertentu

d = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (dinyatakan dalam %)

Proporsi populasi yang diharapkan sebesar 50%, tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 95% = 1,960 dengan menggunakan rumus diatas, maka sampel yang diperoleh yaitu :

$$n = (1,96)^2 \left( \frac{(0,50 \times 0,50)}{0,10^2} \right) = 96,04$$

Jadi, dalam penelitian ini digunakan 96 responden sebagai sampel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh sebab itu, peneliti telah menentukan sampel yang dipilih dengan sengaja untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti telah menentukan kriteria yang dijadikan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Semua responden yang berjualan pada saat CFD di Kota Jambi.
2. Usaha yang sudah berjalan minimal 1 tahun
3. Produk yang ditawarkan buatan sendiri (*Home Made*)

### 3.5 Analisis Deskriptif

Mendesripsikan data dari variable-variabel penelitian digunakan variable analisis variabel deskriptif. Analisis data deskriptif adalah variable digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2022). Teknik variable deskriptif digunakan untuk menggambar variable-variabel penelitian. Instrument penelitian ini menggunakan skala likert. Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator penelitian. Dalam skala likert digunakan jawaban sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Bobot Nilai Skala Likert**

Simbol	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
CS	Cukup Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono, (2022)

Dalam penentuan nilai rentang skala di lakukannya perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Diketahui     n       = Jumlah Sampel  
                  m-1   = jumlah alternatif jawaban item (5-1)  
                  m       = Nilai item tertinggi

Sehingga dihitung sebagai berikut:

$$RS = \frac{96(5-1)}{5} = \frac{384}{5} = 76,8$$

Rentang skor terendah = n x skor terendah = 96 x 1 = 96

Rentang skor tertinggi = n x skor tertinggi = 96 x 5 = 480

**Tabel 3.2**  
**Rentang Pengklasifikasian Variabel**

No	Rentang Skala	Kriteria
1	96 – 172.8	Sangat Tidak Setuju
2	172.9 – 249.6	Tidak Setuju
3	249.7 – 326.4	Cukup Setuju
4	326.5 – 403.2	Setuju
5	403.3 – 480	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono, (2022)

### 3.6 Operasional Variabel

Adapun pengukuran untuk ketiga variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah pencapaian tujuan Perusahaan, keberhasilan usaha bertujuan untuk menjelaskan peningkatan situasi dari waktu ke waktu (Miftah & Pangiuk, 2020)	Profitabilitas/Profit	Interval
		Efektivitas serta Produktivitas	
		Daya saing	
		Kompetensi serta Etika Perusahaan	
Motivasi Usaha (Z)	Motivasi berwirausaha adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan usaha (Alfiyanti dan Ardianti, 2016)	Membangun citra perusahaan yang positif	Interval
		Kebutuhan akan prestasi (Need of achievement).	
		Pengambilan risiko (Risk taking).	
		Toleransi terhadap ambiguitas (Tolerance for ambiguity)	
Kreatifitas (X1)	Kreativitas adalah menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berpikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam	Gairah (Passion)	Interval
		Pencipta peluang	
		Penemu	
		Pengambil risiko yang diperhitungkan	

	menghasilkan hal yang bermanfaat (Suryana, 2019)		
Inovasi (X2)	Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan melalui keputusan pembelian (Kotler dan Amstrong, 2019)	Kualitas produk	Interval
		Varian produk	
		Gaya dan Desain produk	

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.7.1 Metode Partial Least Square (PLS)

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas (Ghozali, 2020).

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative* dan membentuk efek moderating. Model *formative* mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes (Ghozali, 2020). Lebih lanjut Ghozali menyatakan bahwa model *formatif* mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk (Ghozali, 2020). Pendekatan PLS pada pergeseran analisis pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi relevan. Maka fokus

analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

### **3.7.1.1 Pengukuran Metode Partial Least Square (PLS)**

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu (Ghozali, 2020):

- 1) *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

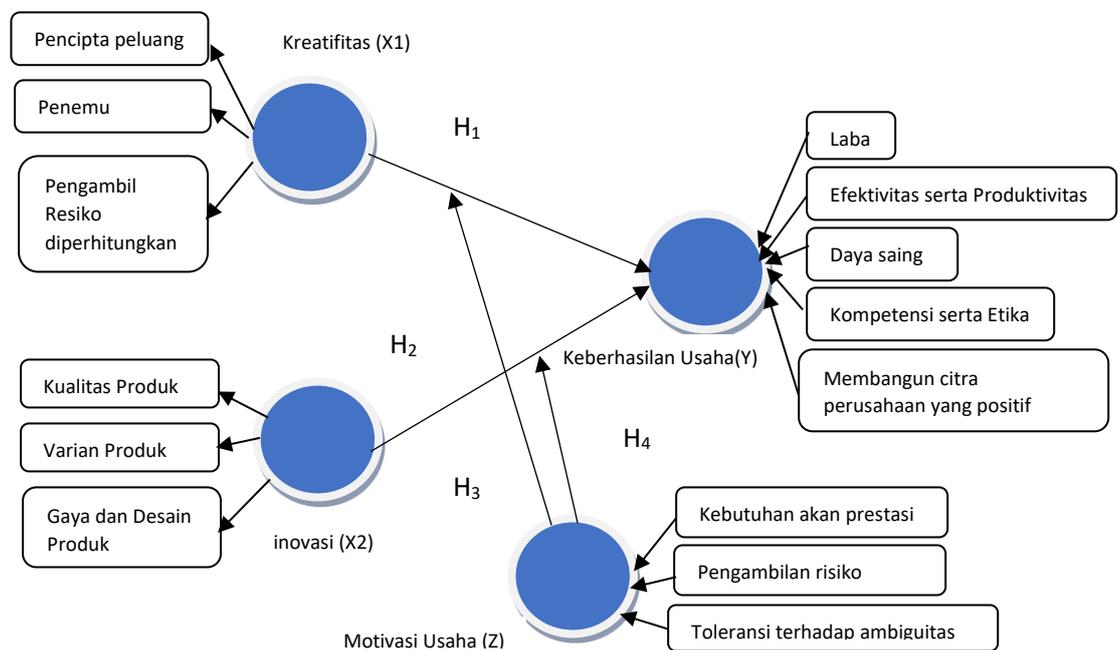
Memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali, 2020).

### **3.7.1.2 Langkah-langkah Partial Least Square (PLS)**

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan PLS (Ghozali, 2020):

- 1) Langkah Pertama: merancang model struktural (*inner model*) Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.
- 2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*) Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.
- 3) Langkah Ketiga: mengkonstruksi diagram jalur fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan

mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah(Ghozali, 2020):



**Gambar 3.1:**  
**Model Analisis**

**Langkah Kelima: Estimasi model**

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

- 4) Langkah Keenam: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

5) Langkah Ketujuh: Pengujian hipotesis dan interpretasi.

### **3.7.2 Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). PLS ini adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance. Menurut (Ghozali, 2020) PLS adalah pendekatan alternatif yang berubah dari pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis kovarians menjadi pendekatan berbasis varians. Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis yang kuat yang tidak bergantung pada banyak asumsi. Pendekatan pada Partial Least Square ini tidak mengasumsikan data tertentu. Dapat berupa nominal, kategori, bilangan urut, interval, dan rasio. Analisis data ini menggunakan software Smart PLS yang menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Teknik PLS ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

4. Uji measurement model, untuk menguji validitas dan reliabilitas desain masing-masing indikator.
5. Uji structural model, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel antar konstruk.

#### **3.7.2.1 Measurement Model atau Outer Model**

Uji *measurement* model bertujuan meyakinkan bahwa pengukuran yang dipakai pantas atau patut untuk dijadikan sebagai ukuran (valid dan reliabel).

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk menaksir sah atau tidaknya suatu angket. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui apakah setiap butir soal mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diteliti. Uji validitas terdiri dari convergent validity dan discriminant validity.

##### a. Convergent Validity

Convergent Validity merupakan indikator yang diukur berdasarkan korelasi antara skor item atau component score dengan nilai konstraknya sehingga menciptakan nilai loading factor. Nilai tersebut

dinyatakan tinggi apabila berkorelasi  $> 0.70$  menggunakan konstruk yang ingin diukur. Dalam tahap awal untuk pengembangan, nilai loading factor 0,50-0,60 masih bisa diterima (Ghozali, 2020).

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity adalah model pengukuran dengan indikator reflektif yang dievaluasi berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan elemen yang akan diukur lebih besar dari ukuran konstruk yang lain, ini menunjukkan bahwa ukuran bloknnya lebih baik daripada ukuran blok lain. Mengungkapkan tes lain untuk mengevaluasi validitas konstruk berdasarkan nilai average variance extracted. Model dikatakan baik jika *average variance extracted* setiap konstruk lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2020).

2) Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini dipakai untuk memperkirakan konsistensi responden dalam menjawab angket. Koefisien alpha atau cronbach's alpha dan composite reliability digunakan untuk mengukur tingkat realibilitas variabel penelitian. Suatu variable dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2020).

### 3.7.2.2 Structural Model atau Inner Model

Maksud dari uji model struktural adalah untuk melihat korelasi antar konstruk yang diukur, yang merupakan uji t kuadrat terkecil parsial itu sendiri. Model struktural atau internal dapat diukur dengan melihat nilai model R-squared, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel terhadap model. Nilai R-squared sebesar 0,70, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut kuat, sedang, dan lemah (Ghozali, 2020). Kemudian, langkah selanjutnya adalah mengestimasi koefisien jalur, yaitu nilai estimasi untuk hubungan jalur pada model struktural yang diperoleh dengan metode bootstrapping dengan nilai yang dianggap

signifikan ketika nilai t-statistik lebih besar dari 1.661 (tingkat signifikansi 5%) atau lebih besar dari 1,65 (tingkat signifikansi 10%) untuk setiap relasi jalur. Selain mempertimbangkan nilai R-square, model partial least square juga dievaluasi dengan mempertimbangkan prediktif Q square yang relevan dengan model konstruktif. Q-square menghitung seberapa baik model menghasilkan nilai yang diamati, serta parameter yang diperkirakan. Nilai Q-square  $\leq 0$  memperlihatkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai Q-square  $\geq 0$  memperlihatkan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif.

### **3.7.2.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai hitung koefisien jalur pada pengujian inner model. Dikatakan hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel 1.661 ( $\alpha$  5%), yang berarti jika nilai t-statistik untuk setiap hipotesis lebih tinggi dari t-tabel maka diterima atau dapat dibuktikan terbukti (Ghozali, 2020).